

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa post partum adalah masa setelah melahirkan Dimana organ tubuh mengalami pemulihan hingga bisa Kembali ke bentuk semula seperti sebelum hamil dan melahirkan. Dan masa ini berlangsung selama 6 sampai 8 minggu. Pada masa nifas ibu akan mengalami perubahan adaptasi baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Awal periode nifas secara drastis seluruh sistem tubuh akan mengalami perubahan sehingga perlu dilakukan monitoring pada ibu nifas terkait pemulihan kesehatannya. Secara garis besar ada 3 proses penting dalam masa nifas yaitu pengecilan rahim (involusio uteri), kekentalan darah yang kembali normal (hemokonsentrasi) serta proses laktasi atau menyusui. Involusio uteri merupakan salah satu perubahan fisiologis pada uterus dimana terjadi proses perubahan uterus pada kondisi semula baik dari ukuran, tonus serta posisi (Jumiati Riskiyani Dwi Nandia & Anggorowati, 2020). Selain itu luka pada perinium pasca episiotomy juga menimbulkan nyeri. Hal itu terjadi secara fisiologis dan menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa postpartum (Lu' Mayang et al., 2021). Edukasi Kesehatan masa nifas terkait tanda bahaya nifas pada ibu dan keluarga, pemeriksaan pada ibu dan bayi secara rutin, cara perawatan perineum yang tepat, mengatasi nyeri secara nonfarmakologis (seperti. teknik distraksi, imajinasi) dipercaya dapat meningkatkan status kenyamanan pada ibu pasca partum (Tim pokja PPNI, 2017b).

American College of Obstetrics and Gynecology memperkirakan bahwa satu dari tiga wanita yang melahirkan melalui vagina menjalani episiotomi. Seperti yang dilaporkan dalam literatur, angka episiotomi berkisar antara 8% di Belanda, 13% di Inggris, dan 25% di AS. Sebuah penelitian melaporkan bahwa 1.345 wanita Nigeria yang melahirkan melalui vagina juga menjalani episiotomi. Lebih dari 90% primigravida menjalani episiotomi, sedangkan prevalensi episiotomi adalah 46,6% (Choudhari et al. 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiwik sri mulati pada ibu post partum yang mengalami laserasi perineum tapi yang tidak mengalami komplikasi sejumlah 91 orang di BPM wilayah Kabupaten Klaten menunjukkan mayoritas responden mengalami nyeri berat pada golongan umur 20-35 tahun. seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas mengalami nyeri ringan, sedang dan berat. Hanya 2 responden yang tidak mengalami nyeri meskipun mengalami laserasi perineum. Pada ibu post partum primipara mayoritas mengalami nyeri berat sedangkan pada ibu post partum multipara mayoritas mengalami nyeri ringan.(Sri et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muharyani pada Februari 2014 di Puskesmas Belinyu sebanyak 55 dari 126 persalinan normal menggunakan Tindakan episiotomi dengan jenis medio-lateral diperoleh data bahwa seluruh klien mengalami ketidaknyamanan akibat nyeri di area jahitan episiotomi, kondisi tersebut menyebabkan sebanyak 6 orang ibu sulit untuk berkemih, 8 orang ibu takut untuk melakukan defekasi serta 5 orang ibu mengalami insomnia.(Kedokteran & Kesehatan, 2014). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka kejadian ruptur perineum pada ibu

bersalin pervaginam sebesar 83% pada tahun 2020, di mana 63% disebabkan oleh episiotomi dan 38% akibat robekan spontan. Data RISKESDAS Jawa Timur menyebutkan bahwa pada ibu melahirkan terdapat komplikasi masa nifas dengan kriteria perdarahan jalan lahir sebesar 1,65%, payudara bengkak sebesar 4,12%, baby blues sebesar 0,61%. Badan pusat statistik Ponorogo menyebutkan bahwa angka ibu persalinan normal di fasilitas Kesehatan se Ponorogo mencapai 2.671, di triwulan ke III tahun 2021. Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo jumlah ibu melahirkan spontan di bulan Januari-Maret 2024 sejumlah 113 persalinan, baik primipara dan multipara. Pada ibu partus primipara 95% mengalami luka perinium, dan pada ibu multipara 20% mengalami luka perinium. Luka perinium tersebut disebabkan oleh episiotomy maupun luka robekan periniuim yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan.

Ketidaknyamanan pasca partum disebabkan oleh trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, involusi uterus, proses pengembalian ukuran rahim ke ukuran semula, pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI, kekurangan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, ketidaktepatan posisi duduk, dan faktor budaya. Tingkat episiotomi masih tinggi di negara-negara berkembang karena primigravida belum banyak diadopsi di negara-negara tersebut, sehingga membatasi penggunaan episiotomy. Nyeri pada episiotomy menyebabkan ketidaknyamanan perineum, infeksi episiotomi, dan sepsis nifas yang merupakan sumber morbiditas dan mortalitas pada wanita pada tahap pasca kelahiran. Nyeri dan ketidaknyamanan perineum merupakan salah satu kontributor utama

morbiditas ibu. Dari tanda dan gejala pada ibu post partum tersebut diatas dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu. Maka masalah keperawatan yang banyak ditemukan pada ibu post partum spontan adalah ketidaknyamanan pasca partum yang berhubungan dengan kondisi setelah melahirkan (Tim pokja PPNI 2017a). Ketidak nyamanan ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait tanda bahaya nifas, pemeriksaan ibu dan bayi secara rutin, cara perawatan perinium yang tepat, teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dan management laktasi (Tim pokja PPNI 2017b). Sehingga hal ini dapat menimbulkan penurunan kondisi fisik dan psikis pada ibu pasca partum.

Upaya penerapan edukasi kesehatan perawatan kesehatan masa nifas sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan perawatan diri ibu nifas secara mandiri. Beberapa penelitian terkait edukasi kesehatan masa nifas belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, salah satunya pendidikan kesehatan yang hanya berfokus pada salah satu masalah atau tindakan saja. Pentingnya perawat sebagai edukator dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dapat memperbaiki kesalahpahaman terkait penyakit mereka. Edukasi yang didapatkan oleh pasien dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai dan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan kesehatan dan memahami kondisi mereka. Pemberian edukasi yang dilakukan oleh perawat dapat memunculkan persepsi yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang terhadap penyakitnya (Anggraeni, Widayati, and Sutawardana 2020). Dalam mengoptimalkan kemampuan perawatan diri ibu nifas tersebut dibutuhkan edukasi kesehatan yang menyeluruh terkait tanda bahaya

nifas, pemeriksaan ibu dan bayi secara rutin, cara perawatan perinium yang tepat, Teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dan management laktasi agar tercapai perawatan kesehatan secara holistik. Penerapan edukasi masa nifas sangat penting untuk keberlanjutan ibu nifas dalam menjalani proses pemulihan kesehatannya setelah melewati proses kelahiran serta untuk meningkatkan status kenyamanan pada ibu post partum (Tim pokja PPNI 2017c).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan edukasi kesehatan masa nifas pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan edukasi kesehatan masa nifas pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

1.4 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum.

3. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menjelaskan intervensi non-farmakologis dalam bidang keperawatan berupa edukasi kesehatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum. Luaran penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar untuk mahasiswa, masyarakat umum, maupun peneliti selanjutnya serta untuk pengembangan ilmu Keperawatan Maternitas khususnya tentang edukasi kesehatan yang menyeluruh pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Dari hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit dapat mengetahui efektivitas edukasi kesehatan masa nifas pada ibu post partum spontan. Sehingga diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum dan memanfaatkannya sebagai salah satu bentuk intervensi

yang bisa digunakan sebagai alternatif mengurangi ketidaknyamanan pada ibu post partum

2. Pasien

Pasien yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait perawatan masa nifas sehingga dapat merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari

3. Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian memberikan edukasi kesehatan pada ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum RSUD Muhammadiyah Ponorogo

